

**KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MURID (STUDI TPA/MDA NURUL ISLAM
BANDAR JAYA, LAMPUNG TENGAH)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

Oleh:

FIRMAN AHMAD ARIF

NPM. 1741010149



Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MURID (STUDI TPA/MDA NURUL ISLAM
BANDAR JAYA, LAMPUNG TENGAH)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

Oleh:

FIRMAN AHMAD ARIF

NPM. 1741010149

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I: Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan pada masalah tentang karakter anak yang seharusnya berkarakter homat kepada yang lebih tua dan disiplin namun pada kenyataannya masih ada anak-anak yang tidak berkarakter seperti yang disebutkan. Komunikasi dakwah ustadz di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya pada dasarnya dilatar belakangi oleh sebuah masalah tersebut dan disinilah tugas dari seorang ustadz adalah untuk membina dan memebentuk karakter anak menjadi karakter hormat dan disiplin agar kedepannya anak anak tersebut menjadi insan manusia yang berkarakter mulia. Kemudian adalah Bagaimana metode komunikasi dakwah ustadz dalam membentuk karakter hormat, disiplin di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya, Lampung Tengah.

Penelitian merupakan penelitian lapangan (*feiled research*) bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara systematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai tentang pelaksanaan komunikasi dakwah dalam membentuk karakter, sedangkan data sekunder berupa data dan arsip yang ada di TPA/MDA Nurul. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode wawancara, metode pengamatan, dan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah Komunikasi dakwah yang digunakan oleh ustadz dengan menggunakan metode keteladanan yaitu metode komunikasi dakwah yang memberikan keteladanan perilaku oleh seorang guru kepada murid, sehingga nantinya para murid akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Metode Ta'widiyah atau pembiasaan tujuan untuk memberikan efek pembiasa para murid. Metode Reward dan Punishment tujuan metode ini adalah untuk menumbuhkan motivasi anak untuk agar termotivasi anak untuk lebih rajin dalam pembelajaran, berbuat baik dan disiplin. Metode bil Hikmah yaitu menyampaikan dakwah atau materi pembelajaran dengan cara yang arif bijaksana. Metode Mau'izah pemberian nasehat mempunyai pengaruh besar untuk membuka hati para murid terhadap mendorongnya kepada hal-hal yang positif dengan akhlak yang baik. Metode Tanya Jawab yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakananya jawab antara seorang guru dan murid.

Kata kunci: Komunikasi, Dakwah dan Pembentukan Karakter

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firman Ahmad Arif

NPM: : 1741010149

Jurusan : Komunikasi Penyiarana Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MURID (STUDI TPA/MDA NURUL ISLAM BANDAR JAYA, LAMPUNG TENGAH)”** adalah benar-benar merupakan hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Firman Ahmad Arif
NPM. 1741010149

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER MURID (STUDI
TPA/MDA NURUL ISLAM BANDAR JAYA, LAMPUNG
TENGAH)"
Nama : Firman Ahmad Arif
NPM : 1741010149
Jurusan : Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP: 196807201996031002


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah. S. Ag. MA
NIP: 19730305000031002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MURID (STUDI TPA/MDA NURUL ISLAM BANDAR JAYA, LAMPUNG TENGAH)**" disusun oleh Firman Ahmad Arif, NPM. 1741010149, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022

Tim Dewan Penguji

Ketua Sidang : **Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I**

(.....)

Sekretaris : **Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom**

(.....)

Penguji I : **Dr. Mawardi J, M.Si**

(.....)

Penguji II : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag**

(.....)

Penguji : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I**

(.....)

Pendamping

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(QS. Ali 'Imran : 104)

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

(QS. Ali 'Imran : 104)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini saya persembahkan kepada:

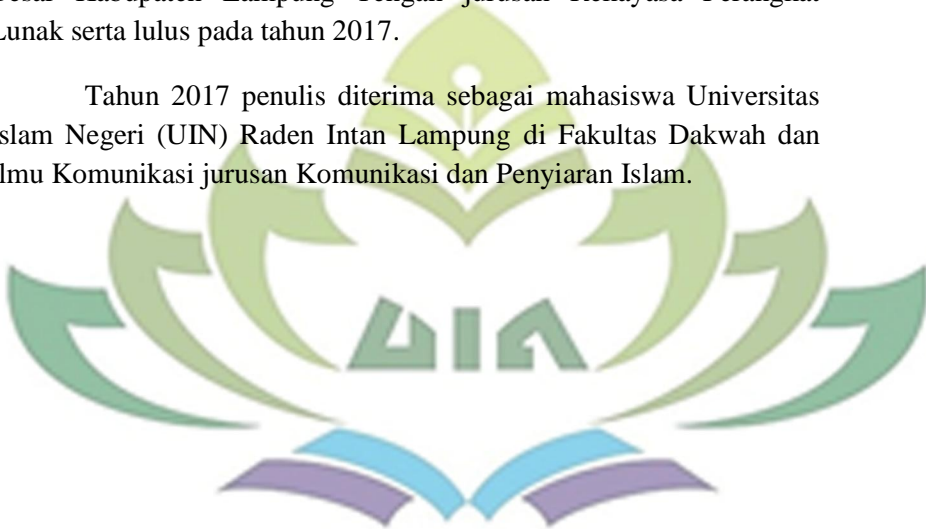
1. Kedua orang tua saya, Ayah Ifrial dan Ibunda Zaiyen Sumarti S, Ag yang telah memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik saya Silwati Alawiyah dan sanak saudara dan kawan kawan yang selalu memberikan support dan semangat.
3. Teman-teman defi, iis ardhila, zahro, dwil, eko, ferdino, ilham habib, ira, fahri, khusnul, hesti merry yang telah memberikan semangat kepada saya.
4. Teman-teman sekontrakan dan tetangga kontrakan sobri, ihsan, bang boby, fakhrudin, dhani, fajar kurniawan, fajar aprilian, kk icyo, asslam, aji, irvan, ibnu, habib ghina may, handayani, purti faradina dan adel yang telah memberikan semangat serta hiburannya.
5. Almameter tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Firman Ahmad Arif dilahirkan di Kampung Bandar Jaya pada tanggal 9 Mei 1999 di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah anak pertama dari orang tua saya, Ayah Ifrial dan Ibunda Zaiyen Sumarti S, Ag.

Pendidikan awal di SD Negeri 3 Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah di MTS Negeri 1 Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2014. Dilanjutkan menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah jurusan Rekayasa Perangkat Lunak serta lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Komunikasi Dakwah Guru Dalam Pembentukan Karakter Murid (Studi TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya Lampung Tengah)". Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya pada hari akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini pula penulis juga hendak menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia, M.Sos.I selaku sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan bimbingan serta nasehat dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Khairullah. S. Ag. MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Ade Nur Istiani, M. I.Kom selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama penulis menimba ilmu.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data refrensensi, dan lain-lain.
7. Bapak Juriyanto, S.Pd. I dan Bapak Hariyanto S.Ikom.I, M. Sos. dan para guru dan murid di TPA/MDA Nurul Islam atas jasanya

memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Sahabat sahabat seperjuangan di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam kelas D angkatan 2017 dan KKN, yang saya banggakan dan yang sudah memberikan pengalaman serta motivasi dalam segala hal dan menuntut ilmu.
9. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah penulis selesaikan ini bermanfaat untuk semua serta bisa menjad

Firman Ahmad Arif
NPM.1741010149



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
H. Metode Penelitian	6
I. Sistematika Penelitian.....	10

BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DAN PEMBENTUKAN KARAKTER

A. Komunikasi Dakwah	13
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	13
2. Metode-Metode Komunikasi Dakwah.....	14
3. Fungsi-Fungsi Komunikasi Dakwah	17
4. Sumber Materi Komunikasi Dakwah	19
5. Sumber Hukum Komunikasi Dakwah	20
6. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah	22
B. Pembentukan Karakter	25
1. Pengertian Karakter.....	25
2. Dasar Pembentukan Karakter.....	26
3. Proses Pembentukan Karakter.....	26

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	28
---	----

BAB III KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TPA/MDA NURUL ISLAM BANDAR JAYA LAMPUNG TENGAH

A. Profil TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya Lampung Tengah	31
1. Sejarah Singkat TPA/MDA Nurul Islam	31
2. Letak Geografis TPA/MDA Nurul Islam	32
3. Moto, Visi dan Misi TPA/MDA Nurul Islam	32
4. Struktur Kepengurusan TPA/MDA Nurul Islam	33
5. Fasilitas TPA/MDA Nurul Islam	33
B. Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter di TPA/MDA Nurul Islam	33

BAB IV KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MURID

A. Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Murid Yang Berkarakter	39
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
C. Penutup.....	44

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **"KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MURID (STUDI TPA/MDA NURUL ISLAM BANDAR JAYA, LAMPUNG TENGAH)"**, untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.¹

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam dalam.²

Dakwah berasal dari bahasa Arab *"Da wah"* berarti panggilan, seruan, ajakan (mashdar) sedangkan fiilnya adalah *"Da'a Yad'u"* berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.³

Komunikasi Dakwah merupakan upaya menyebar luaskan informasi ke-Islaman dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan menggunakan simbol-simbol melalui media massa atau bauran dan bersifat mengingatkan.⁴

Komunikasi Dakwah menurut Wahyu Ilahi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersumber

¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.9.

²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

³Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah*, (Bandar Lampung: Pusikamla, 2009), h. 1.

⁴Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015) h. 127

dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁵

Berdasarkan dari uraian diatas yang dimaksud komunikasi dakwah dalam penelitian ini adalah komunikasi dakwah seseorang ustadz sebagai komunikator dan murid sebagai komunikannya dengan tujuan untuk pembentukan karakter/sikap dan perilaku murid agar berperilaku lebih baik (akhlakul kharimah).

Menurut Mulyasa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku hormat, disiplin dan nilai karakter akhlak mulia dan lainnya. Sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.⁶

Berdasarkan dari uraian diatas yang dimaksud dengan karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku hormat dan disiplin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari judul skripsi ini adalah "Komunikasi dakwah ustadz dalam pembentukan karakter murid". Sehingga penulis mengetahui komunikasi dakwah apa yang diterapkan ustadz kepada murid di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya memiliki peranan penting dalam pembentuk karakter setiap orang, pendidikan disini terbagi menjadi dua yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama sangat penting bagi setiap orang karena hal tersebut mampu membentuk karakter seseorang terutama pendidikan agama yang diberikan keluarga. Sedangkan pendidikan

⁵Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010) h.127

⁶Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 3

umum untuk melengkapikan agar berpengetahuan luas di era teknologi sekarang ini.

Sistem pendidikan yang ada tidak hanya mengendapkan kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan pendidikan agama yang baik maka dapat membentuk karakter yang baik. Sehingga dihasilkan manusia-manusia yang cerdas terampil dan religius.

Selain pendidikan formal dan pendidikan orang tua dalam lingkungan keluarga anak juga membutuhkan pendidikan dari luar seperti lembaga pendidikan islam non formal yang terletak dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan ini mencakup penyelamatan fitrah Islamiyah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi kerja, dan sebagainya karena tidak semua orangtua mampu menangani pendidikan anaknya secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orangtua dapat menyerahkan pendidikan anaknya pada pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah Awaliyah (TPA/MDA) adalah pendidikan Non Formal (Luar Sekolah) yang tampil berdampingan dengan pendidikan formal untuk mendapatkan pembinaan baca tulis Al-Qur'an serta bimbingan aqidah, akhlaq dan Ibadah yang benar.⁷

Komunikasi dakwah pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang (ustadz) kepada sekelompok orang (mad'u) dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁸

Pembentukan karakter merupakan bagian dari dakwah yaitu memberikan penerangan, pencerahan, pengarahan kepada seseorang dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk karakter seseorang agar lebih baik.

Penelitian ini berdasarkan pada masalah tentang karakter anak yang seharusnya berkarakter homat kepada yang lebih tua dan disiplin namun pada kenyataannya masih ada anak-anak yang tidak

⁷Ahmad Syarimudin, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TK/TPA*, (Palembang: LPPTKABKPRMI, 2006), h. 8

⁸Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010) h.127

berkarakter seperti yang disebutkan. Komunikasi dakwah ustadz di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya pada dasarnya dilatar belakangi oleh sebuah masalah tersebut dan disinilah tugas dari seorang ustadz untuk membina dan memebentuk karakter anak menjadi karakter hormat dan disiplin agar kedepannya anak-anak tersebut menjadi insan manusia yang berkarakter mulia.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang metode Komunikasi Dakwah Ustadz dalam pembentukan karakter hormat dan disiplin murid di usia 8-15 tahun di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya Lampung Tengah. Maka dari itu penulis mengangkatnya dalam sebuah skripsi yang berjudul: "**KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MURID (STUDI TPA/MDA NURUL ISLAM BANDAR JAYA, LAMPUNG TENGAH)**". Adapun yang dimaksud dalam studi ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap upaya atau usaha komunikasi yang dilakukan oleh ustadz di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya dalam membentuk karakter hormat dan disiplin kepada murid.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan fokus penelitian yaitu, bagaimana komunikasi dakwah guru dalam membentuk karakter hormat, disiplin di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya, Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah yaitu, Bagaimana metode komunikasi dakwah ustadz dalam membentuk karakter hormat, disiplin di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya, Lampung Tengah?

E. Tujuan penelitian

Dari uraian yang dipaparkan diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz dalam membentuk murid yang berkarakter hormat, disiplin di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya, Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah pada penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan untuk melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai gelar Sastra 1 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendapatkan hasil sempurna dalam penelitian tentang "**Komunikasi Dakwah Ustadz Dalam Pembentukan Karakter Murid (Studi TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya Lampung Tengah)**" penulis mengacu ke beberapa pemikiran lain dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amat Syarifudin, "Komunikasi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan". Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2017. Dalam penelitian komunikasi dakwah yang dilakukan oleh kyai dengan tujuan untuk menanamkan ajaran tasawuf kepada santrinya di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masjulfa Hafifi, “Dakwah Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Hasanudin Teluk Betung Bandar Lampung).” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2014. Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu pembinaan kepada masyarakat dan santri agar memiliki akhlak yang baik. Yang menjadi permasalahan ialah kurangnya jumlah guru dan waktu belajar yang bersamaan dengan kegiatan santri di luar pondok pesantren.

Dari tinjauan pustakan diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yaitu peneliti akan berfokus pada Bagaimana komunikasi dakwah guru dalam membentuk karakterjujur, hormat, disiplin di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya, Lampung Tengah.

H. Metode Penelitian

Untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan, dibutuhkan suatu metode penelitian, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian. Karena metode penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian dari skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.⁹ Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹⁰

Disini penulis akan terjun kelapangan dimana penulis akan meneliti Komunikasi Dakwah Ustadz Dalam

⁹Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Sukarame: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014) h.19

¹⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) h. 173

Pembentukan Karakter Murid (Studi TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya, Lampung Tengah).

b. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif*. Metode penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹¹

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *Deskriptif* yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi-informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas.¹²

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Komunikasi Dakwah Ustadz Dalam Pembentukan Karakter Murid (Studi TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya, Lampung Tengah).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama dalam penelitian berupa kata kata dan tindakan. Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Dalam hal ini data primer di peroleh dari jumlah keseluruhan yang ada di TPA/MDA Nurul Islam 229

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2016), h. 9

¹²Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Social Ekonomia*, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), Cet. Ke. 1. h.17

¹³Suharsimin Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rnika Cipta, 2014) h.208

orang. Guru yang menjadi tenaga pengajar di TPA/MDA Nurul Islam berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dan murid TPA/MDA yang berjumlah 152 orang untuk kelas TPA (iqro) dan 59 orang untuk kelas MDA (Al-Qur'an).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumen).¹⁴

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan untuk mendukung informasi diperoleh dari dokumen-dokumen tentang arsip TPA/MDA Nurul Islam dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵

Metode Observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz dalam membentuk karakter murid di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya Terbanggi Besar Lampung Tengah. Penulis mencari data berbagai kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz kepada para muridnya sebagai bukti

¹⁴Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan prosedur dan strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012) h. 80

¹⁵Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 70

kebenaran data yang diperoleh hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga penulis bisa mendapatkan data-data yang banyak.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah "Teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh si pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam".¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja. Metode wawancara ini ditujukan kepada seorang ustadz dan murid yang menjadi sampel penelitian untuk mendapatkan data mengenai sistem bagaimana komunikasi dakwah ustadz dalam membentuk karakter hormat, disiplin di TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya Terbanggi Besar Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "pengamatan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto"¹⁷. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti profil TPA/MDA dan laporan yang ada di TPA/MDA.

Peneliti mencatat kondisi yang ada di TPA/MDA Nurul Islam serta mengambil foto beserta data-data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat peneliti agar dapat dipercaya.

d. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan, maka langkah selanjutnya ialah untuk menghimpun data-data tersebut di analisa.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana

¹⁶*Ibid*, h. 136

¹⁷Amrul Hadi, dan A. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, (Jakarta:RinekaCipta,1997), h. 96

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.46

dikutip oleh sugiyono mengungkap bahwa analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *diskriptif kualitatif*, teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Dan dari analisa yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode Induktif yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa kongrit yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

I.Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini dibuat secara terperinci dan sistematis agar memberikan kemudahan bagi para pembacanya untuk memahami makna. Dari keseluruhan sistematis ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab I berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori. merupakan uraian dari berbagai hal mengenai landasan teori dari bab-bab berikutnya. Hal-hal yang peneliti kemukakan meliputi komunikasi dakwah, pengertian komunikasi dakwah, metode-metode komunikasi dakwah, fungsi-fungsi komunikasi dakwah, pengertian karakter, dasar pembentukam karakter, proses pembentukan karakter, faktor-faktor

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Cet. 18 (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 246

yang memperngaruhi pemebentukan karakter, metode komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter

Bab III Deskripsi Objek Penelitian. berisi tentang gambaran umum TPA/MDA Nurul Islam Bandar Jaya, bagaimana komunikasi dakwah guru dalam membentuk karakter hormat, disiplin.

Bab IV Analisis Penelitian. merupakan inti skripsi dimana didalamnya berisi tentang analisa komunikasi dakwah ustadz dalam membentuk karakter hormat, disiplin.

Bab V Kesimpulan. Merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, penutup.





BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH DAN PEMBENTUKAN KARATER

A. Komunikasi Dakwah

1. Penegrtian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampain komunikasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustadz, Ulama, Kyai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengkomunikasikan / menyampaikan pesan-pesan Al Qur'an dan Hadist kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (dai) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.²⁰

Sedangkan menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah "Suatu bentuk Komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut".²¹

²⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013),h. 153

Adapun yang dimaksud Komunikasi Dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz di TPA/MDA Nurul Islam kepada murid di dalam segala kegiatan baik komunikasi verbal maupun non-verbal, yang memiliki nilai-nilai agama Islam (akidah) dalam membentuk murid yang berkarakter (kepribadian) mandiri dan disiplin.

2. Metode-Metode Komunikasi Dakwah

a. Metode Keteladanan

Menurut Dzikron Abdullah dalam bukunya metodologi dakwah mendefinisikan dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara menyajikan dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.²²

Metode keteladanan adalah metode komunikasi dakwah yang memberikan keteladanan langsung, sehingga murid akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan oleh seorang ustadz yang ada di TPA/MDA Nurul Islam. Komunikasi dakwah dengan menggunakan metode keteladanan ini memberikan dampak yang sangat besar karena berimbas langsung kepada keteladanan seorang murid yang mengikuti apa yang disampaikan oleh seorang ustadz.

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter murid adalah melalui keteladanan. Keteladanan di TPA/MDA diprankan oleh Ustadz/Guru. Keteladanan di rumah diprankan oleh kedua orangtua atau orang lain disekitarnya yang usianya lebih tua. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diprankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Melalui

²²*Ibid*, h. 103

nasihat-nasihat dan memberi perhatian. Para Ustadz dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para Murid atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi santri untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.²³

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila di tempatkan dalam usaha dakwah karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.²⁴

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab antara seorang ustadz dan muridnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami dan menguasai materi komunikasi dakwah yang disamping itu untuk dapat merangsang perhatian penerima dakwah atau pendengar.²⁵

c. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)

Diantara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal pencipta-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan menggiring murid/santri kedalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus).

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, biasa artinyan lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal

²³*Ibid*, h. 113

²⁴*Ibid*, h. 102

²⁵Kadir Munyi, *Metodologi Diskusi dalam Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1978), h. 31

yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.²⁶

d. Metode *reward dan punishment*.

Metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada santri atau anak agar termotivasi dan berbuat baik atau berakhlak mulia. Sedangkan metode punishment adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi santri atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.²⁷

e. *Mau'izah Hasanah*

Mau'izah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, berkenaan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.²⁸

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan dapat mengarahkan mad'u atau pendengarnya sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan ruang lingkup pengalaman dari mad'u agar tujuan dari dakwahnya tercapai sebagai ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai metode yang telah disebutkan diatas sehingga penulis dapat menggambarkan metode-metode komunikasi dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan, mengetahui, menggambarkan proses, unsur, dari kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan terinci

²⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 166

²⁷*Ibid*, h. 113

²⁸*Ibid*, h. 99-100

sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali kepada ajaran agama Islam dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.

f. Bil Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.²⁹

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir bahwa Al- Hikmah adalah *Al-Hujjah Al-Qath''iyah Al-Mufidah li Al-Aqaid Al-Yaqiniyyah* artinya Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang qath''i dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan.³⁰

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Secara Bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan.
- 2) Secara Istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.³¹

Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah, lapang dada dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

3. Fungsi-Fungsi Komunikasi Dakwah

a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari ketegangan dan tekanan, anantara lain dengan komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk

²⁹Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, h.98

³⁰*Ibid*, h. 98

³¹*Ibid*, h. 99

hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.³²

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif sangat erat hubungannya dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendiri ataupun kelompok. Komunikasi ini tidak bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan itu terutama di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, kasih sayang, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci, dapat di sampaikan lewat kata-kata, namun lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu membelai kepala anaknya ini menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.³³

c. Fungsi Ritual

Komunikasi ritual ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap tahun maupun sepanjang tahun yang gunanya untuk mengekspresif kegiatan yang mencerminkan sebagai simbolik misalnya seperti: upacara, sunatan, upacara ulang tahun, pertunangan, dan perayaan hari lebaran.³⁴

d. Fungsi Instrument

Komunikasi instrument ini mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur. Bila di ringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).

Komunikasi yang bersifat memberitahukan dan menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang di sampaikan

³²Dedy Mulyana, *Op. Cit.*, h.5

³³*Ibid*, h. 21

³⁴*Ibid*, h. 25

akurat dan layak untuk di ketahui. Misalkan seorang dosen mengatakan ruangan ini kotor, ini menunjukkan untuk megajak mahasiswa untuk membersihkan ruangan kuliah tersebut. Bahkan komunikasi menghibur (to entrain) pun secara tidak langsung untuk membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.³⁵

4. Sumber Materi Komunkasi Dakwah

Sumber materi komunikasi dakwah yaitu pesan-pesan yang ada dalam materi komunikasi tersebut dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, yakni dakwah, karena Al Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, peringatan bagimanusia yang beriman dan berbuat baik pesan-pesan dakwah adalah semuapernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah).³⁶

Oleh karena itu materi dakwah ini tidak terlepas dari dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, bila tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist maka seluruh materi dakwah akan sia-sia bahkan dilarang oleh ajaran syariat agama Islam. Adapun sumber-sumber materi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan disampaikan atau diajarkan kepada manusia yang juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia di seluruh dunia. Jadi sumber materi komunikasi dakwah yang paling utama dalam ilmu tasawuf adalah Al- Qur'an dan Al-Hadis, karena semua ajaran-ajaran ilmu tasawuf dan aspek kehidupan manusia telah diakui kebenaran dan keabsahannya untuk dilaksanakan, karena merupakan pesan kebenaran berdasarkan firman Allah SWT.

³⁵ *Ibid*, h. 30

³⁶ Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlis, 1993), h. 35

b. Al-Hadist

Al-Hadist adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Dalam hal ini hadis merupakan sumber materi kedua setelah Al- Qur'an, karena isinya mencakup dari isi Al-Qur'an yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih konkrit, yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW agar umat Islam dapat mudah memahami dan mengamalkannya.

5. Sumber Hukum Komunikasi Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi kesituasi yang lain, yaitu situasi jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.³⁷

Bahwa dasar hukum dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Yang dalam hal ini, para ulama telah bersepakat mengenai kewajiban berdakwah. Akan tetapi yang masih menjadi perdebatan diantara mereka adalah, apakah kewajiban tersebut bersifat ainiyah (wajib bagi setiap individu muslim) atau sekedar wajib kifayah. Terlepas dari kontradiksi tersebut, mengenai dasar hukum dakwah telah dijelaskan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an maupun Rasulullah SAW dalam hadisnya. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan dasar hukum dakwah yaitu sebagaimana terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 50

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"

Dalam ayat ini ada kata ud'u adalah sebuah fi'il 'amr yang menurut kaidah ushul fiqh setiap fi'il amr adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan (dikerjakan). Dalam ayat ini juga, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya dikemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul SAW diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semesta.

Kedua, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul SAW agar berdakwah dengan hikmah. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.

Ketiga, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik.³⁸

6. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah

Gordon I. Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Wahyu Ilahi mengungkap bahwa tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. *Pertama*, tujuan komunikasi adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan pakaian pada diri sendiri, memuaskan kepenasaran pada diri manusia akan lingkungan dan menikmati hidup. *Kedua*, tujuan komunikasi adalah menciptakan dan menumpuk hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, memiliki fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana kita dengan orang lain. Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut.

a. Dari Segi Mitra Dakwah

- 1) Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt. dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.

³⁸*Ibid*, h. 418

b. Dari Segi Pesan

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.

Dengan terpenuhinya persyaratan untuk terjadinya suatu komunikasi, seperti yang telah diungkapkan di atas, disimpulkan bahwa dakwah itu sendiri merupakan sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini Jalaludidn Rakhmat, mengungkapkan tujuan umum dakwah dalam konteks komunikasi asalah sebagai berikut:

- a) Memberitahukan (informatif). Ditunjukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat, dan memiliki penegrtian tentang persoalan yang dibicarakan.
- b) Mempengaruhi (persuasif). Ditunjukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat antusiasmenya. Keyakinan, tindakan, dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan.
- c) Menghibur (rekreatif). Bahasa yang disampaikan enteng, segar, dan mudah dicerna. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan disini.

Setelah menegtahui tujuan dari komunikasi dakwah, selanjutnya kita juga mengetahui tentang peran komunikasi dalam dakwah. Setidaknya ada beberapa peran komunikasi dalam dakwah diantaranya adalah:

- a) Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.
- b) Komunikasi dapat menagajarkan keterampilan-keterampilan pendidikan Islam.
- c) Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.

- d) Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang dialami diri sendiri sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian Islami (amar ma'ruf nahi munkar)
- e) Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara riil.
- f) Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan Islam dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan.
- g) Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan di tengah kehidupan masyarakat.
- h) Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat pada masyarakat yang awam kemasyarakatan yang memiliki pengetahuan dan wawasan kepada massa.
- i) Komunikasi dapat menciptakan umat menjadi loyal terhadap Islam.
- j) Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program dan strategi dakwah.
- k) Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri (self pertuating)

Akan tetapi, perlu diingat puloa bahwa keberlangsungan atau peran komunikasi dakwah seperti halnya disebutkan di atas hanya sebagaian komunikasi dakwah seperti halnya disebutkan di atas hanya sebagaian untuk dimensi ide, teknik, dan imej. Dalam ukuran yang lebih luas, komunikasi dakwah yang berhasil harus juga memberikan jaminan bagi umat (mad'u) bahwa mereka di massa yang akan datang memiliki identitas sebagai suatu umat yang bahagia dan akurat.³⁹

³⁹Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 38

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Inggris character berasal dari bahasa Yunani charassein yang berarti to engrave yang artinya mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.⁴⁰

Karakter secara terminologi mengutip dari Thomas Linckona mendefinisikan bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain yang merupakan sebuah campuran harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah serta suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.⁴¹

Menurut Mulyasa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral yang di wujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku, jujur, bertanggung jawab, hormat, dan nilai karakter akhlak mulia lainnya.⁴² Sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴³

⁴⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Paragonatama Jaya, 2015), h. 19

⁴¹*Ibid*, h.20

⁴²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012), h. 3

⁴³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah, 2015), h. 21

2. Dasar Pembentukam Karakter

Menurut Rosyadi Rahmat dalam bukunya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini mengatakan bahwa dasar karakter anak diantaranya:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah memperoleh kepercayaan orang lain dengan melaporkan dan menyampaikan sesuatu apa adanya. Orang jujur dapat dicirikan dengan: kemampuan seseorang untuk mengatakan yang sebenarnya diminta atau tidak diminta tanpa kepentingan apapun.⁴⁴

b. Disiplin

Disiplin adalah menepati waktu, mematuhi aturan yang telah disepakati. Orang disiplin dapat dicirikan dengan: kemampuan menepati waktu, mentaati aturan-aturan yang disepakati bersama.⁴⁵

c. Taat

Ketaatan adalah segera dan senang hati melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Ketaatan dapat dicirikan dengan menjalankan kewajiban agama, mengikuti aturan, melaksanakan pekerjaan dengan segera mungkin dan senang hati lebih dari yang diharapkan.⁴⁶

d. Rajin Beribadah

Rajin beribadah adalah selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SAW dan rasul nya, rajin beribadah dapat dicirikan dengan: menjalankan perintah Allah SAW tanpa harus dipaksa.⁴⁷

3. Proses Pembentukan Karakter

Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan atau pelatihan secara terus-menerus yang dimulai dalam keluarga. Karena sifat karakter dapat dipengaruhi lingkungannya, maka penanaman nilai-nilai agama, moral dan

⁴⁴Rosyadi Rahmat, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) h. 41

⁴⁵*Ibid*, h.53

⁴⁶*Ibid*, h.48

⁴⁷*Ibid*,h.38

budi pekerti sangat penting dilakukan sejak dini. Proses pembentukan karakter anak merupakan sebuah eksplorasi terhadap nilai-nilai universal yang berlaku dimana, kapan, oleh siapa, dan terhadap siapa saja tanpa mengenal etnis, sosial, budaya, warna kulit, paham politik dan agama yang mengacu kepada tujuan dasar kehidupan.

Oleh sebab itu, karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia. Membentuk karakter anak agar berperilaku dan bertindak baik sehingga berguna bagi masyarakat, negara dan bangsa memang bukan pekerjaan yang mudah dalam waktu sekejap mata, melainkan memerlukan proses yang berkesinambungan dan merupakan suatu upaya yang tiada berhenti. Karena dimasa mendatang diperlukan anak-anak yang cerdas, mempunyai karakter baik, berkepribadian mantap, mandiri, disiplin, memiliki etos kerja tinggi sangat dibutuhkan oleh tuntutan zaman untuk memasuki era globalisasi yang penuh persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Para pakar pendidikan dan psikologi berpendapat, bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, penelaanan, dan pola asuh pada tiga lingkungan pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Tiga lingkungan pendidikan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebelum ini telah dikemukakan bahwa karakter lahir dari kebiasaan, dan kebiasaan lahir dari pembiasaan. Pembiasaan berasal dari kata biasa, lazim, sering kali. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, mendorong agar seseorang mengupayakan pengulangan suatu tindakan agar ia biasa melakukannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadari lagi apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan baginya. Perbuatan yang tela menjadi kebiasaan akan dilakukan dengan mudah, tanpa banyak berikir, dan ketika itu ia menjadi karakter.⁴⁸

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Ciputat Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), h. 90

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah potensi dasar yang dimiliki seseorang semenjak ia lahir sebagai modal dasar sumber daya manusia. Setiap manusia lahir ke dunia ini telah dilengkapi oleh Allah SWT dengan beberapa potensi dasar untuk menjalani kehidupan di dunia.⁴⁹ antara lain:

1) Potensi Spiritual

Potensi spiritual adalah potensi beragama Islam untuk mengenal Tuhan yaitu Allah SWT yang telah menciptakan. Dengan potensi spiritual inilah manusia mampu mengetahui visi dan misi hidupnya di dunia ini. Visi hidup manusia adalah untuk beribadah menyembah Allah SWT dan sebagai Hamba Allah SWT untuk memperoleh kehidupan bahagia di dunia serta bebas dari adzab neraka.

2) Potensi Emosional

Potensi emosional adalah dasar manusia untuk menilai mana yang baik dan mana yang buruk dan membentuk cita-cita dan tujuan hidup yang telah di ciptaja Allah SWT.

3) Potensi Intelektual

Potensi intelektual adalah potensi dasar manusia untuk berfikir membedakan yang benar dan yang salah, memikirkan, merenungkan sedalam-dalamnya dalam mengambil setiap keputusan yang akan diambil dalam kehidupan.

4) Potensi Biologis

Potensi biologis adalah potensi nafsu biologis seperti makan dan minum untuk mempertahankan hidup dan nafsu seksual untuk mempertahankan keturunan.⁵⁰

⁴⁹ <https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternaldalam-pembentukan-kepribadian-manusia/> diakses pada hari Minggu tanggal 11 Maret 2018 pada pukul 22:27 WIB

⁵⁰*Ibid*

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah tempat tinggal dan lingkungan sosial ekonomi dimana manusia itu dilahirkan, dibesarkan dan bermasyarakat yang berfungsi mempengaruhi dan membentuk pengembangan faktor internal sumber daya manusia itu sendiri.⁵¹ Faktor eksternal tersebut antara lain:

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah kondisi daerah tempat tinggal yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan pengembangan mental manusia.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ialah lingkungan yang terdiri dari lingkungan rumah tangga atau keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial sangat berperan dalam mempengaruhi pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang karena manusia pada dasarnya mempunyai tabiat meniru, mencontoh dan mencoba terhadap apa yang baru di lihat dan yang di dengar.

3) Lingkungan Media

Lingkungan media ialah semua sumber informasi, seperti media tradisional maupun modern. Lingkungan media mempunyai pengaruh besar pula terhadap pembentukan karakter baik positif maupun negatif.

4) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang baik dan buruknya akhlak seseorang tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut dalam mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah di dapatnya.⁵²

⁵¹*Ibid*

⁵²*Ibid*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers.
- Ali Mohammad, 2012, *Penelitian Kependidikan prosedur dan strategi*, Bandung: Angkasa.
- Amrul Hadi, dan A. Haryono 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang S. Ma'arif 2015, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya.
- Cholid Norobuku dan Abu Achmadi 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafied Cangara 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadir Munyi 2010, *Metodologi Diskusi dalam Dakwah* Surabaya: Al-Ikhlash.
- M. Quraish Shihab, 2016, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, Ciputat Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Social Ekonosia*, Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII.
- Marzuki 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Mulyasa 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Onong Uchjana Effendy 2004, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rini Setiawati 2009, *Ilmu Dakwah*, Bandar Lampung: Pusikamla.

Samsul Munir Amin 2013, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Paragonatama Jaya.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimin Arikunto, 2014, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta.

Susiadi, 2014, *Metodologi Penelitian*, Sukarame: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung.

Wahyu Ilaihi, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zakiah Dradjat, 2016, *Kesehatan Metal*, Jakarta, PT. Gunung Agung.

Ahmad Syarimudin, 2006, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TK/TPA*, Palembang: LPPTKABKPRMI.

Rujukan Internet

[https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal dalampembentukan- kepribadian-manusia/](https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalampembentukan-kepribadian-manusia/)
(tanggal 11 Maret 2022)